JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249
Vol.16 No.6, Tahun 2026 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal "Mpama Mbojo" untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Woja

Bella Puspita[1),*], Hen Ardiansyah[1)], Siama[1)]

[1)]STKIP Al Amin Dompu

*Correspondence: bebelbella26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" serta mengetahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket respons siswa, serta tes kemampuan kosakata berupa pretest dan posttest. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui persentase kelayakan dan respons siswa, sedangkan peningkatan kemampuan kosakata siswa dianalisis menggunakan uji normalitas dan Paired Samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Respons siswa terhadap LKPD menunjukkan penerimaan yang baik terhadap produk yang dikembangkan. Hasil analisis data validasi oleh Ahli Media memperoleh nilai 78%, Ahli Materi sebesar 90% dan Ahli Kearifan Lokal sebesar 90%. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata siswa, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 7,97 meningkat menjadi 15,60 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,305 dan posttest sebesar 0,536 sehingga kedua data berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai t = −20,304 pada df = 29 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" berpotensi menjadi bahan ajar kontekstual yang mendukung peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris sekaligus mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Mpama Mbojo; Kosakata Bahasa Inggris

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi siswa di tengah perkembangan global yang semakin pesat (Handayani, 2024). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi internasional, tetapi juga menjadi salah satu kompetensi yang mendukung siswa dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan, teknologi, dan informasi (Rikmasari et al., 2025). Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kosakata (vocabulary). Penguasaan kosakata menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suri & Halimatussakdiah, 2023). Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris.

Permasalahan penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang diketahui siswa, tetapi juga bagaimana kata tersebut diperoleh dan digunakan dalam konteks yang bermakna (Nata et al., 2024). Pembelajaran kosakata yang hanya menekankan pada menghafal daftar kata berpotensi membuat siswa kesulitan menghubungkan kosakata baru dengan pengalaman mereka. Pada praktiknya, pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan kata tanpa konteks yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Arnas et al., 2025). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar yang kurang variatif dan belum sepenuhnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman serta

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

lingkungan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah SMPN 2 Woja mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami makna, dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang tepat. Selain itu guru mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar yang bervariatif seperti bahan ajar berbasis kearifan lokal belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial budaya siswa. Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks lokal menunjukkan bahwa penggunaan materi yang dekat dengan kehidupan dan budaya siswa dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual serta mendukung perkembangan kosakata dan literasi budaya (Rosidah et al., 2025). Menurut Samsudin, Sukarismanti, and Rasmin (2025) menunjukkan bahwa penerapan contextual teaching and learning dengan materi berbasis kearifan lokal, termasuk cerita rakyat dan sejarah masyarakat, dapat mendukung pengembangan kosakata sekaligus literasi budaya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kebutuhan terhadap bahan ajar yang kontekstual tersebut sejalan dengan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal menyediakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang telah dikenal oleh siswa (Rahayu et al., 2025). Integrasi tersebut memungkinkan siswa memperoleh materi pembelajaran melalui konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengenalan dan pelestarian budaya daerah (Santika et al., 2022). Penelitian Shofyana et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar sekaligus memperkenalkan dan mempertahankan kekayaan budaya lokal.

Kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dihadirkan melalui bahan ajar, teks bacaan, ilustrasi, aktivitas pembelajaran, maupun latihan kosakata (Arvianti & Wahyuni, 2020). Penggunaan unsur budaya lokal sebagai konteks pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami makna kosakata secara lebih konkret. Penelitian terbaru mengenai pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal menunjukkan adanya hubungan positif antara konteks budaya yang dekat dengan siswa dan pembelajaran kosakata (Riswanti et al., 2026) (Siregar et al., 2026) melaporkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mendukung penguasaan kosakata siswa, terutama karena materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Inggris siswa (Tandikombong et al., 2026)

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD memungkinkan materi pembelajaran disajikan melalui serangkaian aktivitas yang sistematis sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar secara aktif (Nazara et al., 2024). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang pembelajaran (Eliza et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal ke dalam LKPD dapat membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan siswa serta meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah (Riswanti et al., 2026). Bahkan, penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar semacam ini dapat dirancang agar valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Nazara et al., 2024).

Pengembangan LKPD akan menjadi lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan siswa (Agustin et al., 2026). Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, tradisi, dan praktik budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Aprianti et al., 2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi melalui sesuatu yang telah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2024). Selain itu, pendekatan tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya lokal di tengah perkembangan global (Shofyana et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak harus dipisahkan dari budaya dan identitas lokal, tetapi dapat dikembangkan melalui perpaduan antara kompetensi global dan nilai-nilai budaya setempat.

Salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Mbojo yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran adalah “Mpama Mbojo”. Mpama Mbojo memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

belajar karena memuat cerita, ungkapan, nilai kehidupan, tokoh, aktivitas sosial, dan berbagai unsur budaya yang dapat dikontekstualisasikan ke dalam pembelajaran Bahasa (Irfan et al., 2024; Nur et al., 2024). Budaya Mbojo sendiri merupakan bagian penting dari identitas masyarakat Bima-Dompu dan memiliki beragam praktik serta tradisi yang terus dipelihara oleh masyarakat. Kajian mengenai kearifan lokal masyarakat Mbojo menunjukkan bahwa unsur budaya lokal memiliki keterkaitan dengan nilai sosial, keagamaan, dan kehidupan masyarakat Bima-Dompu (Nur et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan Mpama Mbojo dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi upaya untuk mempertemukan kebutuhan penguasaan kompetensi bahasa dengan pengenalan budaya lokal.

Mpama Mbojo merupakan bagian dari kekayaan budaya masyarakat Mbojo yang mengandung nilai-nilai kehidupan, pesan moral, serta pengetahuan yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Bulan & Hasan, 2020). Pemanfaatan Mpama Mbojo dalam bahan ajar bahasa Inggris memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari kosakata melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Irfan et al., 2024). Cerita, ungkapan, tokoh, benda, aktivitas, maupun nilai yang terdapat dalam Mpama Mbojo dapat dikembangkan menjadi materi dan aktivitas pembelajaran kosakata bahasa Inggris (Hidayah et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghafal kosakata, tetapi juga memahami penggunaan kosakata melalui konteks yang familiar.

Integrasi Mpama Mbojo ke dalam LKPD juga memiliki nilai strategis dalam membangun pembelajaran yang kontekstual. Menurut Yosintha et al., (2023) pentingnya pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal untuk membangun akhlak mulia siswa.Penelitian yang dilakukan oleh Supriadin, (2017) menunjukan bahwa Mpama Pehe juga dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA karena di dalam Mpama Pehe terdapat pendidikan moral antara lain, mengajarkan siswa untuk bersikap lebih baik. Materi yang bersumber dari budaya lokal dapat membantu menciptakan hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang dipelajari (Hidayah et al., 2024; Komalasari et al., 2021). Misalnya, kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan anggota keluarga, lingkungan, aktivitas sosial, benda-benda budaya, nilai moral, dan kehidupan masyarakat dapat diperkenalkan melalui konteks Mpama Mbojo dapat dikembangkan menjadi latihan matching, word identification, fill in the blanks, sentence completion, vocabulary classification, dan aktivitas komunikasi sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sekaligus meningkatkan ketertarikan terhadap materi bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mendukung pengembangan kosakata sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap kearifan lokal (Ambarini et al., 2025).

Konteks tersebut menjadi semakin relevan bagi siswa kelas VII SMPN 2 Woja karena siswa berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah menengah pertama. Pada tahap ini, pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang mampu memberikan pengalaman belajar secara bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan lingkungan siswa. LKPD berbasis Mpama Mbojo dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mengurangi jarak antara materi bahasa Inggris dengan kehidupan siswa. Siswa dapat mempelajari bahasa asing dengan menggunakan konteks budaya yang mereka kenal, sehingga proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan mendorong keterlibatan siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu menunjukan beberapa kecenderungan yaitu penelitian tentang kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak berfokus pada penggunaan media, metode, teks, atau materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa tertentu. Dan penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal telah menunjukkan potensi dalam menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, tetapi belum banyak diarahkan pada pengembangan LKPD untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan memanfaatkan Mpama Mbojo sebagai sumber budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi tiga komponen, yaitu LKPD, pembelajaran kosakata bahasa Inggris, dan kearifan lokal Mpama Mbojo, yang diterapkan secara khusus pada siswa kelas VII SMPN 2 Woja.

Atas dasar permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, mudah digunakan dalam pembelajaran, serta mampu menghadirkan konteks budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

memperkaya kajian mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kearifan lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru menyediakan bahan ajar yang lebih kontekstual sekaligus memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempelajari bahasa Inggris tanpa meninggalkan identitas dan kekayaan budaya lokal Mbojo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2009). Pada tahap Analysis, dilakukan analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan bahan ajar untuk mengidentifikasi permasalahan siswa kelas VII SMPN 2 Woja dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Tahap Design dilakukan dengan merancang struktur dan isi LKPD yang meliputi identitas, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi kosakata, aktivitas pembelajaran, latihan, dan evaluasi dengan mengintegrasikan kearifan lokal Mpama Mbojo. Selanjutnya, pada tahap Development, rancangan tersebut dikembangkan menjadi produk LKPD yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian materi, penggunaan bahasa, tampilan, penyajian, serta kemudahan penggunaan. Hasil validasi berupa penilaian, komentar, dan saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

Tahap Implementation dilakukan melalui uji coba LKPD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 2 Woja selama tiga pertemuan, yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada tahap ini, siswa menggunakan LKPD untuk mempelajari dan mengerjakan berbagai aktivitas kosakata bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kearifan lokal Mpama Mbojo. Data kepraktisan diperoleh melalui angket respons siswa, sedangkan efektivitas produk diukur melalui hasil tes kemampuan kosakata sebelum dan sesudah penggunaan LKPD apabila menggunakan desain pretest dan posttest. Tahap terakhir, yaitu Evaluation, dilakukan dengan menganalisis hasil validasi, respons siswa, dan hasil uji coba untuk mengetahui kualitas produk sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki serta tes kemampuan kosakata siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Woja sedang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan membutuhkan bahan ajar pendukung untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Validator produk terdiri atas ahli materi bahasa Inggris, ahli media atau bahan ajar, dan ahli kearifan lokal yang memiliki kompetensi sesuai bidang penilaian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan penggunaan bahan ajar, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan pembelajaran kosakata. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli dan respons siswa terhadap LKPD, sementara tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD.

Instrumen tes disusun berdasarkan materi kosakata bahasa Inggris kelas VII sebanyak sebanyak 20 butir soal dengan skor maksimal 20 dengan jenis lawan kata, persamaan kata, menyusun huruf acak dan melengkapi kalimat. Bentuk soal tersebut untuk mengukur perubahan kemampuan kosakata siswa pada pretest maupun postest siswa. Selanjutnya, angket respons siswa terdiri atas 15 pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki 4 alternatif jawaban. pilihan jawaban yang mencakup aspek ketertarikan, aspek kemudahan penggunaan, aspek pembelajaran kosakata, dan aspek kearifan lokal. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui kelayakan serta efektivitas LKPD yang dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistic parametrik. Kelayakan produk dihitung menggunakan persentase skor yang diperoleh. Untuk mengetahui efektivitas LKPD dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa, hasil respon siswa dan hasil pretest dan posttest. Peningkatan kemampuan siswa dapat dianalisis menggunakan Paired Sample t Test yang analisis didukung menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Pengembangan LKPD dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

Penelitian diawali dengan tahap analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata siswa serta kebutuhan akan bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris perlu didukung oleh bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan mampu mendukung kemampuan siswa dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Oleh karena itu, kearifan lokal Mpama Mbojo dipilih sebagai konteks dalam pengembangan LKPD karena memiliki nilai budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat Mbojo serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan budaya lokal. Tahap Desain, LKPD disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi kosakata bahasa Inggris, karakteristik siswa kelas VII, kegiatan pembelajaran, evaluasi, serta integrasi Mpama Mbojo sebagai konteks pembelajaran. Materi dan aktivitas dalam LKPD dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap pembalajaran bahasa Inggris, tetapi juga mengenal dan menghargai kearifan lokal yang terdapat dalam Mpama Mbojo.

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan rencana LKPD yang telah disusun pada tahap perencanaan menjadi produk pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, penggunaan bahasa, tampilan media, serta ketepatan integrasi kearifan lokal Mbojo.



Gambar 1. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mpama Mbojo

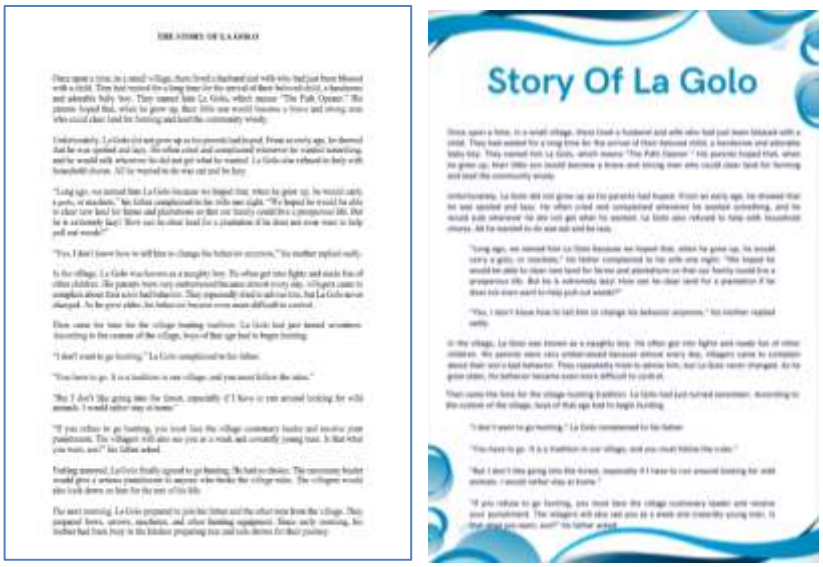
Setelah merealisasikan tahap perancangan pada tahap pengembangan, maka dilakukan validasi produk berupa LKPD yang dikembangkan. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan beberapa orang ahli yaitu Dosen STKIP Al-Amin Dompu sesuai dengan bidangnya yaitu ahli Media atau Bahan Ajar, Ahli Materi Bahasa Inggris dan Ahli Kearifan Lokal. Selain itu validator ahli merupakan dosen-dosen yang memiliki pengalaman atau menilai LKPD, modul, bahan ajar, atau media pembelajaran. Pengumpulan data menggnakan angket skala kilert yang masing-masing validasi terdiri dari 15 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu "Sangat Baik" "Baik" "Kurang Baik" dan "Tidak Baik". Berikut adalah hasil analisis data angket Validator Ahli pada LKPD yang dikembangkan :

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

Tabel 1. Hasil Analisis Data Validasi LKPD

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Nilai	Mean	Std. Deviation	Persentasi
Ahli Media	15	2.00	4.00	47	3.133333	0.516398	78.33333
Ahli Materi	15	3.00	4.00	55	3.666667	0.487950	91.66667
Ahli Kearifan Lokal	15	3.00	4.00	54	3.600000	0.507093	90.00000

Tabel 1 merupakan hasil analisis data validasi pada setia validator ahli. Pada validasi ahli media menggunakan 3 aspek penilaian yaitu: 1) Aspek Tampilan dan Desain; 2) Aspek Penyajian; dan 3) Aspek kearifan lokal dan Daya Tarik. Ahli media memberikan nilai maximal yaitu 4 dan nilai minimum yang diberikan adalah 2. Secara keseluruhan pada Uji Validasi Ahli Media memperoleh skor sebesar 47. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,13 dengan kategori layak. Selain itu nilai persentasi yang diperoleh pada Ahli Media yaitu sebesar 78% yang memperoleh kriteria sangat valid. Namun pada validasi ahli media terdapat catatan revisi yaitu untuk menambahkan gambar ilustrasi yang ada pada bagian cerita yang digunakan atau La Golo.



Gambar 2. Sebelum dan Sesudah Revisi

Selanjutnya adalah hasil analaisis data pada ahli materi. Untuk angket validasi ahli materi terdapat 3 aspek yang dinilai antara lain : 1) Aspek Kesesuaian Materi; 2) Aspek Ketepatan dan Keakuratan Materi; dan 3) Aspek Pembelajaran Kosakata dan Kearifan Lokal. Secara keseluruhan skor yang diperoleh sebanyak 55 dengan nilai maximal adalah 4 dan nilai minimalnya adalah 3. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,7 dengan katogori layak dan nilai persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat valid. Validator ahli materi tidak memberikan catatan verisi pada LKPD yang telah di uji kelayakannya.

Berikutnya adalah uji validasi oleh Ahli Kearifan lokal yang mennguanakan 4 aspek penilaian yaitu : 1) Aspek Kesesuaian Kearifan Lokal; 2) Aspek Keakuran dan Keaslian Budaya; 3) Aspek Relevansi Nilai Budaya; dan 4) Aspek Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. Skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 54 dengan nilai maximal dan minimal adalah 4 dan 3. Perolehan ckor rata-rata yaitu 3,6 kategori layak dan nilai persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat valid. Selain itu pada hasil uji yang dilakukan oleh Ahli Kearifan Lokal tidak terdapat catatan revisi yang diberikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rosidah et al., (2025) yang mengembangkan LKS bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Jawa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak dan sangat praktis berdasarkan validasi ahli serta respon guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa unsur budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam lembar kerja siswa tanpa menghilangkan fungsi utama bahan ajar sebagai sarana pencapaian kompetensi Bahasa.

Tabel 2. Analsis Data Respon Siswa terhadap LKPD

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Nilai	Mean	Std. Deviation	Persentasi
Aspek Ketretarikan	30	12	16	425	3.541667	1.053183	88.54167

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Nilai	Mean	Std. Deviation	Persentasi
Aspek Kemudahan Penggunaan	30	13	16	432	3.600000	0.894427	90.00000
Aspek Pembelajaran Kosakata	30	12	16	431	3.591667	0.964305	89.79167
Aspek Kearifan Lokal	30	9	12	307	3.411111	1.006302	85.27778

Tabel 2 menunjukan hasil analisis data terkai repon siswa terhadap LKPD. Respon siswa terhadao LKPD dinilai menggunakan 4 Aspek penilaian. Pertama aspek ketertarikan, diperoleh nilai total sebesar 425 dengan nilai rata-rata 3,54 dan standar deviasi 1,05. Persentase respon siswa mencapai 88,54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dari segi ketertarikan.

Tingginya persentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Penggunaan unsur kearifan lokal Mpama Mbojo diduga juga memberikan daya tarik karena materi pembelajaran bahasa Inggris dikaitkan dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya aspek kemudahan penggunaan, diperoleh nilai total sebesar 432, dengan nilai rata-rata 3,60 dan standar deviasi 0,89. Persentase respon siswa sebesar 90,00%, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan aspek lainnya dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD dinilai sangat mudah digunakan oleh siswa. Petunjuk kegiatan, penyajian materi, serta bentuk latihan dalam LKPD dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan memiliki tingkat kepraktisan yang baik dari sisi penggunaannya. Penelitian Ratnasari & Wulanningtyas (2022) menunjukkan bahwa respons positif siswa terhadap LKPD dapat menjadi indikator kepraktisan bahan ajar, terutama berkaitan dengan kemudahan penggunaan dan pengalaman belajar siswa. Sehingga mendorong siswa untuk tertarik dalam belajar.

Aspek Ketiga adalah Aspek pembelajaran pemahaman, diperoleh nilai total sebesar 431, dengan nilai rata-rata 3,59 dan standar deviasi 0,96. Persentase respon siswa mencapai 89,79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan LKPD dalam membantu proses pembelajaran bahasa Inggris. LKPD yang dinilai dapat membantu siswa memahami, mengenali, dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui aktivitas pembelajaran yang disajikan. Integrasi Mpama Mbojo juga membuat pembelajaran lebih kontekstual sehingga materi lebih dekat dengan pengalaman siswa. Keempat Aspek kearifan lokal diperoleh nilai total sebesar 307, dengan nilai rata-rata 3,41 dan standar deviasi 1,01. Persentase respon siswa sebesar 85,28%. Meskipun persentasenya terendah dibandingkan tiga aspek lainnya, hasil tersebut masih menunjukkan respon yang ada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima dengan baik integrasi unsur kearifan lokal Mpama Mbojo ke dalam LKPD. Penggunaan konteks budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan lingkungan siswa sekaligus memperkenalkan dan memperkuat pemahaman terhadap budaya daerah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Riswanti et al., (2026) yang memperoleh respons baik terhadap LKPD berbasis kearifan lokal serta menunjukkan bahwa produk tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, respons siswa dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai bukti pendukung bahwa LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" memiliki tingkat keterterimaan dan kepraktisan yang baik sebagai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 3. Analsis Data Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.154	30	.069	.960	30	.305
Postest	.120	30	.200*	.970	30	.536
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,305, sedangkan data posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,536. Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, data pretest dan posttest dapat dinyatakan memiliki

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

distribusi yang normal. Temuan ini menunjukkan bahwa persyaratan distribusi data telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" memberikan perbedaan terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, dilakukan analisis menggunakan Paired Samples t-Test.

Tabel 4. Analisis Data Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	7.9667	30	1.77110	.32336
	Postest	15.6000	30	1.95818	.35751

Hasil analisis Paired Samples Statistics menunjukkan adanya perubahan capaian kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo. Sebanyak 30 siswa memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 7,97 dengan standar deviasi 1,77 , sedangkan rata-rata posttest mencapai 15,60 dengan standar deviasi 1,96. Selisih kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 7,63 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah penggunaan LKPD. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan LKPD yang mengintegrasikan konteks Mpama Mbojo memberikan perubahan positif terhadap kemampuan kosakata siswa. Selanjutnya untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut secara statistik signifikan, dilakukan uji Paired Samples T-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	-7.63333	2.05918	.37595	-8.40224	-6.86442	-20.304	29	.000

Hasil uji Paired Samples Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo. Rata-rata selisih skor pretest dan posttest sebesar −7,633, dengan standar deviasi 2,059. Hasil pengujian memperoleh nilai t = −20,304 pada df = 29 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai selisih yang negatif menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris yang signifikan setelah siswa menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual bagi siswa kelas VII SMPN 2 Woja. Pengintegrasian Mpama Mbojo ke dalam LKPD tidak hanya berfungsi sebagai upaya memperkenalkan budaya lokal, tetapi juga menjadi strategi untuk menghubungkan materi bahasa Inggris dengan pengalaman, lingkungan, dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menghargai budaya daerahnya. LKPD dapat mengarahkan siswa untuk belajar secara lebih aktif. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan aktivitas.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian oleh Jabar et al., (2024) menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang mengintegrasikan kearifan lokal Tanimbar dikembangkan sebagai respons terhadap ketidaksesuaian bahan ajar yang tersedia dengan latar belakang dan kondisi peserta didik. Integrasi budaya lokal membuat materi terbuka lebih dekat dengan pengalaman siswa dan memberikan aktivitas pembelajaran yang lebih relevan.

Dalam konteks penelitian ini, Mpama Mbojo menjadi sumber konteks pembelajaran yang memungkinkan siswa mengenal pengetahuan bahasa Inggris melalui sesuatu yang telah mereka kenal dalam kehidupan sosial

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

dan budaya. Misalnya, pemahaman yang berkaitan dengan tokoh, tempat, benda, aktivitas, sifat, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam Mpama Mbojo dapat disajikan dalam bentuk teks pendek, mencocokkan kata, melengkapi kalimat, mengungkapkan pemahaman, dan latihan penggunaan kata. Pola tersebut menjadikan proses pemerolehan kosakata tidak semata-mata berupa kegiatan menghafal, tetapi melalui proses memahami makna kata berdasarkan konteks.

Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris setelah penggunaan LKPD berbasis Mpama Mbojo menunjukkan bahwa konteks lokal dapat menjadi media yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata. Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa karena penguasaan kosakata memberikan dasar bagi siswa untuk memahami teks, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya (Arnas et al., 2025). Penggunaan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan siswa memberikan keuntungan dalam proses pemaknaan kosakata (Mubaraq et al., 2025). Ketika sebuah kata bahasa Inggris dimulai melalui benda, aktivitas, tokoh, atau peristiwa yang telah diketahui siswa, siswa tidak memulai proses belajar dari sesuatu yang sepenuhnya asing (Ningsih & Kara, 2022). Pengetahuan awal tersebut dapat digunakan sebagai jembatan untuk memahami makna kata dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, LKPD berbasis Mpama Mbojo dapat menciptakan hubungan antara pengetahuan budaya yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan bahasa Inggris yang baru dipelajari.

Penelitian terbaru juga mendukung hubungan antara kearifan lokal dan penguasaan kosakata yaitu penelitian Siregar et al., (2026) yang menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosakata karena materi memiliki keterkaitan dengan pengalaman serta lingkungan sosial mereka. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa materi berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan yang lebih spesifik diungkapkan oleh Tandikombong et al., (2026) yang menemukan bahwa penggunaan media berbasis kearifan lokal memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris. Media yang merepresentasikan budaya lokal memberikan konteks visual dan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa lebih mudah mempelajari pemahaman baru dengan situasi yang konkret (Irfan et al., 2024).

Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan Mpama Mbojo dalam LKPD berpotensi menjadikan pembelajaran bahasa lebih bermakna. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan kearifan lokal hanya sebagai ilustrasi tambahan, tetapi menjadikannya sebagai konteks utama dalam penyusunan aktivitas pembelajaran pemahaman. Hal tersebut menjadi salah satu kontribusi penelitian karena Mpama Mbojo memiliki nilai budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat Mbojo dan dapat dikembangkan menjadi sumber pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris pada dasarnya tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran bahasa asing (Pratama et al., 2022). Sebaliknya, kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman bahasa melalui konteks yang familiar. Penggunaan Mpama Mbojo juga memiliki nilai strategis dalam pelestarian budaya. Ketika cerita dan unsur budaya lokal digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa memperoleh dua pengalaman sekaligus, yaitu belajar bahasa asing dan mengenal kembali budaya daerah (Arvianti & Wahyuni, 2020). Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan tidak hanya memiliki fungsi instruksional, tetapi juga fungsi kultural.

Respon positif siswa terhadap LKPD berbasis Mpama Mbojo dapat dipahami dari karakteristik bahan ajar yang memberikan pengalaman belajar lebih dekat dengan kehidupan mereka. LKPD memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas yang terstruktur, seperti membaca teks, mengidentifikasi pemahaman, memahami kata dan gambar, melengkapi kalimat, serta menggunakan pengetahuan dalam konteks tertentu (Ningsih et al., 2024). Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kedekatan materi dengan budaya lokal juga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika objek atau cerita yang digunakan telah mereka kenal sebelumnya (Saputra et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rosidah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa LKPD bahasa Inggris berbasis kearifan lokal memperoleh respon positif dari guru dan siswa serta dinilai praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal ke dalam LKPD dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2024) mengenai LKPD memuat kearifan lokal menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan lokal ke dalam LKPD dapat mendukung kebermaknaan pembelajaran dan digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal "Mpama Mbojo" untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Woja, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengintegrasian kearifan lokal "Mpama Mbojo" ke dalam LKPD memberikan konteks pembelajaran yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman siswa sehingga materi kosakata bahasa Inggris menjadi lebih kontekstual dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data validator Ahli menunjukan bahwa pengembanagn LKPD berbasis kearifan "Mpama Mbojo" untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa inggris siswa kelas VII SMPN 2 Woja layak untuk digunakan. Hasil respons siswa menunjukkan bahwa LKPD dapat diterima dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Penggunaan konteks "Mpama Mbojo" dalam materi memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal. Terdapat peningkatan kemampuan kosakata setelah penggunaan LKPD, yang ditunjukkan oleh perubahan nilai rata-rata dari 7,97 pada pretest menjadi 15,60 pada posttest dari 30 siswa, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,63 poin. Hasil analisis data Paired Samples t Test memperoleh hasil signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris yang signifikan setelah siswa menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Mpama Mbojo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui program pendanaan penelitian BIMA yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga penelitian berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mpama Mbojo untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Woja" dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, Kepala SMPN 2 Woja, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Apresiasi turut diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pengembangan perangkat pembelajaran, dan penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang inovatif, kontekstual, dan berakar pada kearifan lokal masyarakat Mbojo.

Daftar Pustaka

Agustin, V. D., Istiq'faroh, N., Hanifah, L., & Labibah, A. T. (2026). Pengembangan LKPD Mini Booklet Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, *4*(1), 70–78.

Ambarini, R., Sumardiyani, L., Utami, H. R., & Zahraini, D. A. (2025). Enhancing English Vocabulary Through Toy Theater : Gamification And Culture In Indonesian Classrooms. *Jambi-English Language Teaching Journal*, *10*(1), 31–42. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/b7rc7g28

Aprianti, L., Muktadir, A., & Parmadi, B. (2024). Pengembangan e-LKPD Terintegrasi Kearifan Lokal Bengkulu Utara Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal KAPEDAS – Kajian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 13–19.

Arnas, Y. M., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2025). Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 3 Selajambe. *Karimah Tauhid*, *4*(9), 6644–6662.

Arvianti, I., & Wahyuni, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa. In The 12th University Research Colloqium 2020 Universitas 'Aisyiyah Surakarta. 90–98.

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

Bulan, A., & Hasan. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *1*(1), 31–38.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

Eliza, E., Asmaryadi, A. I., & Filahanasari, E. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Ipas Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di Kelas Iv Sdn 06 Sitiung. *Journal Binagogik*, *12*(2), 235–245.

Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 771–781.

Hidayah, N., Intiana, S. R., Erfan, M., & Zain, M. I. (2024). Pengembangan Komik Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, *5*(4). https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.465

Irfan, M., Julkifli, & Candra, A. (2024). Pengembangan Media Kartun Berbasis Cerita Rakyat Mbojo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Dompu. *Journal of Education Research*, *05*(4), 5768–5776.

Jabar, P. D., Titirloloby, P., Bwariat, S., & Sakliresy, A. K. (2024). Developing An English Digital Textbook Based On Tanimbar Local Wisdom And Its Contribution To English Curriculum. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 98–107. https://doi.org/10.17977/um038v7i22024p098

Komalasari, L. I., Islamiati, N., & Ardiansyah, H. (2021). Pengaruh Media Komik Nggahi Mbojo (Bahasa Bima) Terhadap Hasil Belajar Matematik. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 74–82.

Mubaraq, Y. F., Palupi, T. W., Hendere, & Hermaniar, Y. (2025). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Lingkungan Bagi Guru Bahasa Inggris Se-Kabupaten Tanah Laut. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *10*(2). https://doi.org/10.21067/jpm.v10i2.12776

Nata, N., Sutalhis, Novaria, E., Suhaila, & Yusuf, A. (2024). Metode Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Usia Dini Dan Dasar. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(2).

Nazara, A., Harefa, N. A. J., Bu'ulolo, Y., & Zega, I. (2024). Pengembangan E-Lkpd Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Pedagogika : Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 319–330. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024

Ningsih, K. W., Valen, A., & Sofiarini, A. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 60 Lubuklinggau. *LJESE : Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, *4*(1).

Ningsih, & Kara, Y. M. D. K. (2022). Pengembangan Bahan Bacaan Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Ende-Lio untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 289–297. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1719

Nur, M., Hasaniyah, N., & Qalbi, N. L. (2024). Tradisi Hanta Ua Pua : Integrasi Islam dan kearifan lokal Suku Mbojo (Bima-Dompu). *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *2*(10), 215–224. http:// https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/10251

Pratama, S. A., Fitriani, H., & Pratami, F. (2022). Pengembangan lkpd menulis teks narasi berbasis kearifan lokal masyarakat komering di SMP. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 44–52.

Rahayu, A., Kharisma, A., & Noprina, W. (2025). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas Iv Sdn 51 Kuranji Padang. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page*, *6*(3), 1576–1589.

Ratnasari, A. S., & Wulanningtyas, M. E. (2022). Tanggapan Siswa Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Matematika Materi Sudut. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1929–1934.

Rikmasari, R., Aningsih, & Nadhilah, F. I. (2025). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Model Scramble Pada Siswa Kelas Iv Sdit Mutiara Hati Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 31–41.

Riswanti, N., Fienta, A., Mustadi, A., & Patalatu, S. E. (2026). Innovation of student worksheet (lkpd) based on

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i6.5249

geblek renteng local wisdom for grade v elementary school students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *15*(2), 414–428. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v15i2.414-428 Innovation

Rosidah, U. K., Wati, U. A., & Nurhayati. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, *11*(2), 125–140.

Samsudin, Sukarismanti, & Rasmin, L. O. (2025). From Vocabulary Building to Cultural Literacy : Implementing Contextual Teaching and Learning in Resource-Limited EFL Classrooms. *Innovations in Language Education and Literature*, *2*(1), 21–29.

Santika, I. D. A., Putri, I. G. A. V., Sudipa, M. H., & Diantri, N. P. A. (2022). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(4). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014

Saputra, I. W. A., Annur, S., & Khairunnisa, Y. (2024). Inovasi Lkpd Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science (IJSEAS*, *4*(1), 1–9.

Shofyana, M. H., Aditama, M. G., Nugroho, H. I., & Asmoro, heri T. (2022). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, *6*(2). https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5418

Siregar, T. M., Zahratunisa, I., & Auliya, P. N. (2026). The Effect of Local Wisdom-Based English Learning on Elementary Students ' Vocabulary Mastery. *International Journal of Studies in International Education*, *3*(1). https://doi.org/10.62951/ijsie.v3i1.492

Supriadin. (2017). Mpama Pehe Dalam Masyarakat Mbojo: Analisis Bentuk, Fungsi, Makna, Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *3*(2), 275–283. https://doi.org/https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.257

Suri, M., & Halimatussakdiah. (2023). Pengembangan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Metode Audio Listening Pada Siswa Kelas 1 Smpn Jaya Aceh Jaya. *Journal of Education Science (JES)*, *9*(1), 70–77.

Tandikombong, M., Arrang, J. R. T., & Pongsapan, N. (2026). Enhancing Vocabulary Acquisition through Local Wisdom-Based Diorama Media: A Quasi Experimental Study in Indonesian Primary EFL Education. *Eduvelop Journal Of English Education And Development*, *9*(10), 412–420. https://doi.org/v9i2.6623

Yosintha, R., Ramadhika, B., Yunianti, S. S., Rekha, A., Karma, P. F., & Tidar, U. (2023). Developing An English For Tourism Digital Module Oriented To The Local Wisdom Values Of Magelang. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, *10*(2), 278–300. https://doi.org/http://doi.org/10.15408/ijee.v10i2.32243